

ABSTRAK

PURYANTA, ISNA. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Wilayah Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Godean terhadap Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma 1994.

Dunia pengajaran bahasa Indonesia diwarnai berbagai ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran dengan pendekatan struktural. Berantakannya bahasa anak-anak, rendahnya NEM, dan karya tulis yang kacau balau bahasanya menjadi pemicu ketidakpuasan itu (Kaswanti Purwa, 1990:127). Oleh karena itu, pendekatan tersebut digantikan dengan pendekatan lain, yaitu pendekatan komunikatif. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa tidak hanya tahu tentang bahasa, tetapi juga dapat menggunakan bahasa sesuai dengan situasi.

Meskipun pendekatan yang dianut sudah memungkinkan siswa memperoleh kemampuan komunikasi, di pihak lain bayangan kegagalannya masih tetap mengancam. Dalam pengajaran bahasa Inggris, misalnya, guru belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap pendekatan tersebut (Sumardi, 1992:97). Kemungkinan serupa juga dapat melanda pengajaran bahasa Indonesia. Bila itu terjadi kegagalan pengajaran bahasa Indonesia akan terulang lagi.

Persoalan di atas menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pendekatan sekolah dasar. Melihat bahwa guru sekolah dasar terdiri dari guru laki-laki dan perempuan, yang berlatar belakang pendidikan berbeda, dan pengalaman mengajar yang berbeda pula, maka pertanyaan itu dapat dikembangkan menurut perbedaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: (1) Sejauh mana taraf pemahaman guru sekolah dasar terhadap pendekatan komunikatif?, (2) Adakah perbedaan taraf pemahaman antara guru laki-laki dengan guru perempuan, (3) Adakah perbedaan taraf pemahaman guru yang mengajar sejak sebelum dianutnya pendekatan komunikatif dengan guru yang mengajar sesudah pendekatan itu dianut?, dan (4)

Adakah perbedaan taraf pemahaman antara guru yang berpendidikan SPG/ sederajat dengan guru yang berpendidikan perguruan tinggi?

Subjek penelitian ini adalah 85 orang guru sekolah dasar di wilayah Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Godean yang mengampu bidang studi Bahasa Indonesia. Semua subjek mengisi tes dan angket yang berfungsi sebagai instrumen penelitian ini. Instrumen tes dipakai untuk mengungkapkan kemampuan pemahaman, sedangkan angket untuk mengungkapkan tentang jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif, yaitu menghitung skor benar sebagai kemampuan pemahaman subjek.

Dari penghitungan skor jawaban benar tersebut ditemukan (1) sebagian besar guru masih rendah taraf pemahamannya (skor rata-rata 20 dari 40 jawaban benar), (2) pemahaman guru laki-laki lebih rendah daripada guru perempuan, (3) pemahaman guru yang mengajar sejak sebelum dianutnya pendekatan komunikatif lebih tinggi daripada guru yang mengajar sesudahnya, dan (4) pemahaman guru yang berpendidikan SPG/ sederajat lebih tinggi daripada yang berpendidikan di bawahnya, sedangkan yang berpendidikan perguruan tinggi tidak dapat diketahui karena tidak ada subjeknya.

Berdasarkan temuan di atas maka disimpulkan bahwa: (1) pemahaman guru bahasa Indonesia di sekolah dasar terhadap pendekatan komunikatif masih rendah, (2) guru perempuan lebih tinggi pemahamannya daripada guru laki-laki, (3) guru yang mengajar sejak sebelum dianutnya pendekatan komunikatif lebih tinggi pemahamannya daripada guru yang mengajar sesudahnya, dan (4) guru yang berpendidikan SPG lebih tinggi pemahamannya daripada guru yang berpendidikan SGA/ sederajat dan SGB. Oleh karena itu disarankan untuk diadakan pembinaan kemampuan guru dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang memperluas pengetahuan guru tentang pendekatan komunikatif sehingga guru dapat lebih memahami pendekatan tersebut. Di samping itu juga perlu diadakan penelitian lanjutan bertolak dari hasil penelitian ini.